

## Hubungan Prestasi Belajar PAI dengan Akhlakul Karimah kepada Orang Tua

**Ainun Sovia Rahim\***

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*ainunsoviarahim3099@gmail.com

**Abstract.** Being dutiful to parents requires a wealth of compassion and sharp moral character, not just high rationality or material gain considerations. Success in being dutiful to parents is a matter of the heart and depends on an individual's depth of compassion. Intellectual intelligence alone is insufficient; it must be balanced with emotional intelligence to prioritize parents. This research aims to describe the academic achievements in Islamic Religious Education (PAI) and the noble manners (Akhlakul Karimah) of students at Mts. Persis Banjaran, as well as to determine the correlation between these two variables. The study employs a quantitative approach with an associative method, utilizing Likert scale data collection and correlation analysis. The results reveal a moderate positive correlation (correlation coefficient of 0.321) between the academic achievements in PAI and the noble manners towards parents. Higher academic achievements in PAI are associated with a greater display of noble manners towards parents. This relationship is statistically significant with a p-value of 0.001.

**Keywords:** *Academic Achievements in PAI, Noble Manners towards Parents.*

**Abstrak.** Berbakti kepada orang tua memerlukan kekayaan hati dan ketajaman budi pekerti, bukan sekadar kemampuan rasionalitas tinggi atau pertimbangan keuntungan material. Keberhasilan berbakti kepada orang tua merupakan panggilan hati dan tergantung pada kekayaan hati seseorang. Kecerdasan intelektual saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan hati agar orang tua dapat diutamakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akhlakul Karimah siswa di Mts. Persis Banjaran serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data menggunakan skala likert dan analisis data menggunakan korelasi. Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi positif yang moderat (koefisien korelasi 0.321) antara prestasi belajar PAI dan Akhlakul Karimah kepada Orang Tua. Semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa, semakin tinggi tingkat Akhlakul Karimah yang mereka tunjukkan terhadap orang tua. Hubungan ini signifikan dengan nilai p-value sebesar 0.001.

**Kata Kunci:** *Prestasi Belajar PAI, Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua.*

## A. Pendahuluan

Belajar merupakan kebutuhan bagi semua orang. Dengan belajar, seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu, sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan dan mencapai prestasi. Menurut Chaplin (2002), prestasi adalah hasil yang dicapai atau dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan umumnya dinilai dengan angka atau nilai oleh guru. Menurut Winkel (1997), belajar pada manusia adalah aktivitas mental atau psikis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.

Menurut Irwanto (1997), belajar merupakan proses perubahan dari ketidak mampuan menjadi kemampuan, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, menurut Mudzakir (1997), belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan menciptakan perubahan dalam diri seseorang, termasuk perubahan dalam perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Selanjutnya, menurut Gagne (2003), hasil belajar meliputi lima kecakapan manusia, yaitu: 1) pemahaman terhadap informasi verbal, 2) kemampuan berpikir secara logis, 3) kemampuan membedakan, konsep yang konkret, konsep yang abstrak, dan memiliki aturan yang lebih tinggi, 4) strategi kognitif dan sikap, serta kemampuan dalam hal materiil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masyitoh (2019), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Penelitian ini memberikan bukti yang menarik tentang pentingnya peran orang tua dalam prestasi belajar anak. Hasil penelitian ini mengingatkan orang tua akan pentingnya memberikan perhatian yang memadai kepada anak dalam hal pendidikan. Ilmu dan Akhlak adalah dua hal yang saling berkelindan. Keduanya harus dimiliki oleh seorang muslim jika ingin hidup lebih baik.

Namun demikian dari keduanya, akhlak harus lebih diutamakan ketimbang ilmu. Dalam Fathul Bari jilid 10 halaman 400, Syaikh Ibnu Hajar Al-'Asyqalani menyebutkan:

وَالْأَدَبُ اسْتِعْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا وَعَبَّرَ بَعْضُهُمْ عَنْهُ بِأَنَّهُ الْأَخْدُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Al adab artinya menerapkan segala yang dipuji oleh orang, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sebagian ulama juga mendefinisikan, adab adalah menerapkan akhlak-akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW dalam riwayat Bukhari Muslim nomor 45 juga bersabda demikian:

إِنَّمَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Al Baihaqi, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah, no. 45). Cukup jelas bahwa Nabi Muhammad diutus di dunia bukan untuk menyempurnakan ilmu atau apapun kecuali hanya untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak lebih utama dibandingkan dengan apapun. Allah Swt, menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji di dunia terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, dalam surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Menurut Imam Al-Gazali Kata khuluq berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka, apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan yang terpuji menurut akal sehat dan syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau khuluq yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, ia disebut sebagai khuluq yang buruk pula.

Dalam Islam Akhlak dapat dibagi menjadi Akhlak kepada Allah Swt dan Akhlak kepada sesama manusia. Salah satu akhlak yang penulis ambil adalah akhlak terhadap orang tua. Karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak, makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama serta moral dalam kehidupan juga menjadi peran orang tua. Jika ilmu adalah milik Allah, maka ilmu itu harus di raih dengan izin Allah serta ridhoNya, sedangkan ridho Allah tergantung pada ridho kedua orang tuanya “ Ridho Allah terdapat pada ridho kedua orang tuanya dan kemurkaan Allah terdapat pada murka kedua orang tuanya”( hadits di hasankan oleh Al Bani). Akan tetapi sebagian dari kita sebagai seorang anak sering kali mengutamakan kepentingan pribadi dari pada orang tua, padahal berbakti kepada orang tua adalah puncak akhlak mulia yang harus dibina oleh siapapun.

Mengaku cerdas dan bijak bias dianggap bohong belaka manakala seorang anak jika tidak mampu menunjukkan kebaktiannya kepada orang tua. Mengutamakan orang tua dari pada tugas lainnya adalah sederhana, tetapi ternyata tidak semua orang memiliki kesadaran terhadap kewajiban itu. Berbakti kepada orang tua dari pada tugas lainnya adalah sederhana, tetapi tidak semua orang memiliki kesadaran terhadap kewajiban itu, padahal berbakti kepada orang tua tidak selalu berkorelasi dengan tingkat pendidikan formal seseorang. Banyak sekali orang yang berpendidikan tinggi tetapi ternyata gagal dalam menunaikan kewajiban berbakti kepada orang tua, sebaliknya orang yang tidak berpendidikan kecuali hanya sekedarnya tetapi menaruh perhatian dan kebaktiannya yang tinggi terhadap kedua orang tuanya. Berbakti kepada kedua orang tua tidak memerlukan bekal kemampuan rasionalitas yang tinggi, melainkan berupa kekayaan atau kejernihan dan ketajaman hati, Berbakti kepada orang tua tidak dapat dituntut oleh pertimbangan keuntungan material apapun. Berbakti kepada orang tua adalah panggilan hati, orang yang menyandang kekayaan hati adalah mereka yang mampu menunaikan kewajiban itu. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual tanpa kecerdasan hati, maka tidak akan bisa mengutamakan orang tua dari pada yang lain.

Berdasarkan penelitian Jumaedah (2015), terungkap bahwa Hubungan Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan perilaku siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memainkan peran yang penting dalam pencapaian prestasi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choiriani, Sulistiani, dan Lismanda (2019), ditemukan bahwa analisis data menunjukkan bahwa hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan perilaku keagamaan mereka.

Penelitian terdahulu ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang keterkaitan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan perilaku keagamaan siswa. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menganjurkan hamba-Nya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memuji beberapa Rasul-Nya karena berbakti kepada ibu-bapaknya. pujian-Nya terhadap Nabi Yahya A.S. terdapat dalam ( Qs. Maryam ayat 14) :

وَبِرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

Artinya : “Dan seorang yang berbakti kepada kedua orangtuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.”

Tentang kasih sayang dan bakti Nabi Isa A.S tercantum dalam ( Qs. Maryam ayat 32) :

وَبِرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا

Artinya: “Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.” Lalu Apa gunanya meraih prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam jika akhlaknya tidak baik, terutama dalam hubungan anak dengan orang tua ? mereka memasuki usia sekolah, mereka diajari oleh guru melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam agar memiliki perilaku yang berakhlak baik kepada orang tua, bukan untuk melawan perintah dan menyakiti hatinya dengan sikap atau ucapan dari seorang anak kepada orang tuanya.

<b>BAB IV ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU</b>	
1. Pengertian adab kepada orang tua dan guru .....	83
2. Dalil naqli tentang perintah adab kepada orang tua dan guru .....	88
3. Contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru .....	88
4. Dampak positif membiasakan adab kepada orang tua dan guru .....	88

**Gambar 2.1** Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak kelas VIII

Gambar 2.1 di atas adalah materi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang adab atau akhlak terhadap orang tua. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama islam tentang akhlak terhadap orang tua yaitu Akidah Akhlak di kelas VIII. Berdasarkan pertanyaan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan prestasi belajar PAI dengan Akhlakul Karimah siswa terhadap orang tua. Karena Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda,:

إِنَّ أَثْقَلَ مَا وُضِعَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذْيَاءَ

“Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang Mu'min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor.” (HR. At-Tirmidzi) . Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah, yaitu Mts. Persis Banjaran. Peneliti akan mengambil penelitian dengan berjudul: *Hubungan Prestasi Belajar PAI Dengan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua.*

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Positivisme memandang realitas/gejala sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, relatif konstan, konkret, dapat diamati, diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian umumnya dilakukan pada populasi tertentu atau sampel representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana konsep atau teori digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Teknik pengambilan sampel acak digunakan dalam penelitian ini untuk mengurangi bias data dan memastikan representativitas sampel.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert, alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Responden memberikan skor pada kuesioner yang menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Data skala Likert kemudian digunakan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai sikap atau persepsi responden terkait fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Koefisien korelasi Pearson product-moment digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin kuat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan akurasi instrumen penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,740 dan nilai McDonald's Omega sebesar 0,755 menunjukkan reliabilitas kuesioner. Selain itu, uji normalitas mengkonfirmasi bahwa data yang terkumpul memiliki distribusi normal. Secara ringkas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi untuk menyelidiki hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan akhlak mulia terhadap orang tua (Akhlakul Karimah). Penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengumpulkan data dari sampel 100 siswa dengan teknik pengambilan sampel acak proporsional. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan korelasi antara kedua variabel tersebut.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan moral siswa, yang diartikan sebagai usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran agama secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup. Penting untuk memperhatikan hubungan antara prestasi belajar PAI dan Akhlakul Karimah siswa terhadap orang tua, karena Ilmu dan Akhlak saling berkelindan dan harus dimiliki oleh seorang Muslim untuk hidup lebih baik.

Penelitian di MTs Persis Banjaran menunjukkan hasil positif terkait prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, termasuk Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar di antara tingkat kelas, secara umum prestasi belajar cenderung meningkat seiring dengan naiknya tingkat kelas. Variasi dalam prestasi siswa cenderung berkurang pada tingkat kelas yang lebih tinggi, menunjukkan adanya kecenderungan yang lebih konsisten dalam prestasi siswa. Distribusi data prestasi belajar PAI cenderung simetris atau mendekati distribusi normal, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam skewness dan kurtosis pada setiap mata pelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan prestasi belajar antara santri laki-laki dan perempuan, dengan santri perempuan cenderung memiliki prestasi yang sedikit lebih tinggi di setiap tingkatan kelas.

Penelitian juga melibatkan variabel Akhlakul Karimah siswa di MTs Persis Banjaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Akhlakul Karimah siswa berada pada kategori sedang dengan mean sebesar 41.1. Terdapat variasi dalam tingkat Akhlakul Karimah di antara siswa-siswa tersebut, dengan sebagian besar siswa memiliki tingkat Akhlakul Karimah sedang. Namun, ada sebagian kecil siswa yang memiliki tingkat Akhlakul Karimah rendah atau tinggi. Peningkatan rata-rata dan median skor Akhlak Terhadap Orang Tua juga terlihat seiring dengan peningkatan tingkat kelas. Variasi skor Akhlak Terhadap Orang Tua menunjukkan perbedaan yang lebih besar pada tingkat kelas 8 dibandingkan tingkat kelas 7 dan 9.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua pada siswa di MTs Persis Banjaran. Terdapat korelasi positif yang moderat antara kedua variabel tersebut, yang menunjukkan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa, semakin tinggi juga tingkat Akhlakul Karimah yang mereka tunjukkan terhadap orang tua. Hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki kekuatan yang signifikan. Hasil temuan ini memberikan gambaran positif tentang prestasi belajar PAI di MTs Persis Banjaran dan menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas. Namun, untuk meningkatkan Akhlakul Karimah siswa terhadap orang tua, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan agama dan moral siswa dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman sosial, dan interaksi dengan teman sebaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang hubungan antara prestasi belajar PAI dan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua di berbagai konteks pendidikan.

### D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar PAI di MTs Persis Banjaran: Siswa menunjukkan prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran PAI, termasuk Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semakin tinggi tingkatan kelas, semakin tinggi juga rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih. Siswa juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam mata pelajaran Studi Kebudayaan Islam (SKI).
2. Akhlakul Karimah siswa di MTs Persis Banjaran Kepada Orang Tua: Siswa menunjukkan peningkatan dalam Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua seiring dengan naiknya tingkat kelas. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam perilaku dan sikap siswa terhadap orang tua mereka sejalan dengan perkembangan mereka dalam

- pembelajaran di MTs Persis Banjaran.
3. Korelasi antara Prestasi Belajar PAI dan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua: Terdapat korelasi positif yang moderat antara prestasi belajar PAI dan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua. Semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa, semakin tinggi juga tingkat Akhlakul Karimah yang mereka tunjukkan terhadap orang tua. Korelasi ini memiliki kekuatan yang signifikan, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

### Acknowledge

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan maupun kritik serta saran dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penulisan ini, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada:

1. Suami, orang tua, kedua anak saya dan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan.
2. Dr. Hj.Erhamwilda,Dra.,M.Pd. selaku pembimbing I serta H.Eko Surbiantoro,Drs.,M.Pd.I. pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik, memberikan arahan saat skripsi serta saran yang baik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.

### Daftar Pustaka

- [1] Aras, M. R. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Vol.7. No 01. *Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, 17-20.
- [2] Hamidi, N. (2020). Juvenile Delinquency and its Coping Strategy : An Islamic Education Perspective Vol.17.No.2. *Pendidikan Agama Islam*, 196-199.
- [3] Hidayat. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A.Hassan Vol.XV.*Pendidikan Agama Islam*, 1-5.
- [4] Latipah, M. (2020). Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamiy Vol.17. *Pendidikan Agama Islam*, 56-62.
- [5] Manaiyah. (2016). Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa Vol.1.No1. *Journal An-Nafs*, 124-128.
- [6] Supendi, P. H. (2020). Development Of Character Education Models In Madrasas Through The Estabils Men OF the Tahajud Prayers Vol.17.*Pendidikan Agama Islam*, 105-115. *Al- Qur'an Terjemah & Tajwid*. (2014). Bandung: Sygma.
- [7] ikunto. (2006). *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PTRINEKA CIPTA. AZIZ, S. A. (2014). *ADAB & AKHLAK ISLAM*. Jakarta: DARUL HAQ.
- [8] Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Nazir. (2013). *Metode Penelitian*.Bogor: Galih Indonesia.
- [9] Surgiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. <https://www.semestapsikometrika.com/2018/07/memaknai-corrected-item-total-correlation.html>
- [10] <https://umsu.ac.id/teori-belajar-dan-penerapannya-dalam-pembelajaran/>  
<https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>  
<https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan/>
- [11] Djollong, A. F. (2017). DASAR,TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKA ISLAM DI INDONESIA. *Al-Ibrah*, volume VI Nomer 01.
- [12] Habibah, s. (2015). AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM. *JURNAL PESONA DASAR*, 73- 87.
- [13] Haifah Ayu Choiriani, I. R. (2019). HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMA AL-RIFA'IE KETAWANG GONDANGLEGI MALANG. *Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 4.
- [14] Hendi Sugianto, M. D. (2021). Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah through Islamic

- Education Learning at Senior High School, Probolinggo, East Java, Indonesia. *OF Islamic Education*, 87-111.
- [15] JUMAEDAH. (2015). HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 4 BAJO KABUPATEN LUWU. IAIN PALOPO.
- [16] Muhammad Yusuf, M. M. (2022). KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM. Pendidikan Agama Islam, volume 2. NAUROH, U.
- [17] (2021). HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKHLAKPESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KEDUNG BANTENKABUPATEN TEGAL. UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGOSEMARANG.
- [18] Rohidin. (2020). Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar. yogyakarta: FHUII Pres.
- [19] Mega Nur 'Afni and Nadri Taja, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 57–64, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i1.986.
- [20] Muhammad Dwieky Cahyadien and Aep Saepudin, "Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10 -16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 127–136, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.548.
- [21] B. A. Hasan, Khambali, and H. Aziz, "Implikasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Anak," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 71–78, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.359.